

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V bagian pembahasan peneliti merujuk pada hasil temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 2 Nganjuk. Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

A. Rancangan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk

Rancangan program guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat perlu diupayakan. Pembelajaran daring yang telah berjalan kurang lebih satu tahun tentu menemukan adanya titik lemah. Oleh karena itu, dengan adanya perencanaan dalam pembelajaran daring diharapkan dapat menutup hal-hal yang masih dinilai kurang maksimal dalam proses pembelajaran daring. Sesuai menurut Muslich yang dikutip oleh Jamil, perencanaan dalam pembelajaran diarahkan pada aspek-aspek berikut, yaitu: a) Tujuan yang harus dicapai, b) Strategi untuk mencapai tujuan, c) Sumber daya yang mendukung d) Pemilihan sumber dan media belajar.¹¹⁸ Dengan demikian peneliti akan menguraikan

¹¹⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi...* hal. 112

informasi-informasi yang telah peneliti dapatkan sesuai dengan teori-teori yang ada, sebagai berikut:

1. Tujuan yang harus dicapai

Tujuan dalam belajar perlu dirumuskan untuk dapat menentukan dan mengarahkan peserta didik terhadap apa yang diharapkan. Pada pembelajaran daring yang dilakukan di MAN 2 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, guru akidah akhlak menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran daring akidah akhlak yaitu dengan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan Prinsip Belajar Dari Rumah menurut Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), yaitu “Kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum”.¹¹⁹ Dalam surat edaran tersebut secara tersirat menuturkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran daring guru tidak terlalu membebani dan menuntut peserta didik dalam belajar, sehingga dengan begitu peserta didik akan mempunyai motivasi belajar dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik) yakni dengan dimudahkannya pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan teori

¹¹⁹ Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)

motivasi ekstrinsik yakni, Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bereaksi ketika ada pancingan atau rangsangan dari luar diri manusia.¹²⁰

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Muslich yang dikutip oleh Jamil dalam bukunya yang berjudul strategi pembelajaran yakni tujuan merupakan hal yang harus dirumuskan dengan jelas dan terukur, sehingga dengan begitu ada target yang harus dicapai. Dengan upaya guru akidah akhlak dalam mempermudah pembelajaran, peserta didik akan semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akidah akhlak, dalam hal ini baik mempermudah peserta didik dalam mengajar, memberi tugas, penggunaan media dan yang berkaitan dengan pembelajaran daring.

2. Strategi untuk mencapai tujuan

Adanya tujuan yang telah dirumuskan, tentunya perlu strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran daring di MAN 2 Nganjuk khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X, merumuskan tujuan pembelajaran daring yakni mempermudah peserta didik ketika belajar secara daring. Dengan demikian perlu adanya strategi atau kebijakan untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Dalam hal ini MAN 2 Nganjuk membuat strategi atau kebijakan yaitu:

¹²⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya...*, hal. 33

- a. Mempersingkat jam pelajaran yang sebelumnya dari pukul 07:00-14:30 WIB menjadi pukul 07:00-13:00 WIB, memotong jam pembelajaran tentunya akan berdampak positif bagi peserta didik. Peserta didik tidak akan cepat mengalami kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan memberlakukan kebijakan pemotongan waktu belajar, peserta didik diharapkan dapat memanajemen kebutuhannya masing-masing, baik ketika harus mengikuti pembelajaran yang sudah terjadwal, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, beristirahat dengan cukup dan hal-hal lain yang menyangkut peserta didik. Dengan demikian guru dapat mengaplikasikan rancangan program pembelajaran daring lebih optimal kepada peserta didik.
- b. Memberikan bantuan kuota internet bagi peserta didik, dengan adanya program bantuan kuota internet bagi peserta didik tentu akan berpengaruh dalam proses pembelajaran daring. Hal ini karena sudah dipastikan proses pembelajaran daring sepenuhnya menggunakan bantuan internet, jadi peserta didik tidak cukup mempunyai gaway saja akan tetapi kuota internet juga diperlukan. Sesuai dengan surat edaran nomor B-894/DJ.I/Dt.I.I/PP.05/05/2020 yang menyatakan bahwa

Kemenag menyediakan program bantuan layanan paket data khusus bagi penggiat Pendidikan di lingkungan Madrasah, dengan demikian ini menjadi hal yang positif, peserta didik akan merasa terbantu dengan adanya fasilitas subsidi paket internet. Selain itu dengan adanya bantuan pemberian kuota internet, peserta didik tentunya akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena mendapatkan kuota internet dari madrasah.

- c. Memberlakukan kurikulum darurat. Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat dengan memperhatikan ramburambu ketentuan yang berlaku serta kondisi keterbatasan masing-masing satuan pendidikan di masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, huru-hara dan sebagainya.¹²¹ Implementasi kurikulum darurat bukan tanpa alasan, penerapan kurikulum darurat dilakukan karena adanya situasi darurat yang disebabkan oleh covid-19. Dengan menerapkan kurikulum darurat guru dapat

¹²¹ Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah

menyederhanakan pembelajaran sehingga lebih efektif dan efisien.

3. Sumber daya yang mendukung

Dalam menunjang strategi yang telah dirumuskan, perlu adanya sumber daya yang mendukung hal tersebut. Sumber daya yang mendukung dalam pembelajaran daring adalah guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan, peserta didik sebagai penerima ilmu pengetahuan serta media yang berguna sebagai jembatan atau pengantar dalam mentransferkan ilmu pengetahuan. Sebagai sumber daya pendukung, guru, peserta didik dan media pembelajaran saling bersinergi. Guru merupakan pengajar bagi peserta didik, sedangkan peserta didik merupakan obyek yang diajar oleh guru sebagai penerima informasi, selain itu ada media, yang menurut Miftah dalam penelitiannya media sebagai suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran atau jembatan dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyapai pesan) dan komunikan (penerima pesan).¹²²

Dengan demikian adanya sumber daya yang mendukung dalam proses pembelajaran daring sangat penting peranannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sumber daya yang diperlukan dalam pembelajaran daring dalam penelitian ini meliputi guru,

¹²² Miftah, *Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa*, Peneliti Bidang Pendidikan pada BPMP Kemendikbud, hal. 97

peserta didik dan media pembelajaran, sehingga yang dimaksud sumber daya dalam penelitian ini yaitu, guru yang profesional dalam mengajar, peserta didik yang antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta media pembelajaran yang tepat dan mendukung dalam pembelajaran daring.

4. Pemilihan sumber dan media belajar

Pemilihan sumber dan media belajar akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk berkaca pada pembelajaran yang telah dilakukan pada semester sebelumnya. Pemilihan sumber dan media belajar yang digunakan oleh guru akidah akhlak kelas X yaitu menggunakan sumber belajar berupa buku elektronik atau *e-book* dari Kemenag, sehingga sumber belajar yang digunakan adalah sumber belajar yang relevan. Sedangkan untuk media belajar akidah akhlak kelas X menggunakan berbagai macam media, seperti Whatsapp, google form, live worksheet dan quiziz. Pemilihan media yang digunakan untuk pembelajaran daring menjadi faktor yang besar terhadap motivasi dari peserta didik, karena dengan pemilihan media yang susah untuk diakses dan hanya dengan menggunakan media yang terbatas peserta didik akan lebih cepat merasa bosan dalam belajar.

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengungkapkan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.¹²³

Pemilihan sumber dan media dalam pembelajaran daring akidah akhlak perlu dilakukan secara tepat, karena dalam pembelajaran daring perlu adanya referensi yang relevan untuk menunjang pembelajaran, serta dalam pemilihan media belajar harus mempertimbangkan aspek-aspek seperti kesesuaian dengan materi, kesesuaian dengan tujuan yang dicapai, tingkat kesulitan penggunaan media dan biaya yang relative lebih ekonomis. Sehingga dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih optimal dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring.

¹²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal.

B. Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk

Pelaksanaan program pembelajaran daring merupakan suatu upaya yang diatur dengan sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan program yang diterapkan oleh guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk yaitu meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pembelajaran daring fungsi kegiatan pendahuluan yaitu untuk menciptakan awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efisiensi waktu dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat sekitar 5 (lima) menit. Oleh karena itu, dengan waktu yang relatif singkat diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik, sehingga aktivitas-aktivitas pada awal pembelajaran tersebut dapat mendukung proses dan hasil pembelajaran peserta didik.

Menurut Arianti proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru

perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.¹²⁴

Kegiatan pendahuluan pembelajaran daring akidah akhlak di MAN 2 Nganjuk yaitu guru membuka pembelajaran via Whatsapp dengan mengucapkan salam kepada peserta didik, kemudian guru akidah akhlak memeriksa daftar hadir dan dilanjutkan memotivasi peserta didik agar peserta didik antusias ketika mengikuti pembelajaran daring.

Dari uraian di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya kegiatan pra-pembelajaran atau kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran daring harus dikondisikan sedemikian rupa. Supaya dapat melaksanakan kegiatan awal pembelajaran seperti yang diharapkan. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan awal dalam pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran daring akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan inti, peserta didik diinstruksikan untuk

¹²⁴ Arianti, *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Didaktika Jurnal Kependidikan, Vol. 12 No. 2 (Bone: 2018), hal.120

membaca dan mencari materi dari sumber belajar baik dari buku ataupun internet. Kegiatan ini termasuk kegiatan eksplorasi yang diterapkan pada pembelajaran daring, hal ini sesuai dengan teori yaitu “Kegiatan eksplorasi merupakan sebuah kegiatan dalam mencari informasi sebagai materi dengan memanfaatkan media-media untuk mengumpulkan informasi-informasi, memfasilitasi dan mendampingi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala.”¹²⁵ Dengan adanya kegiatan eksplorasi peserta didik tentunya lebih enjoy dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta didik dengan bebas mengakses dan mencari sumber belajar dari manapun, sehingga dengan demikian peserta didik tidak akan merasa mengalami kejenuhan yang disebabkan mengulik pada sumber belajar yang sama.

Selanjutnya guru akidah akhlak memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan kembali materi yang telah didapatkan hasil dari kegiatan eksplorasi pada tabel yang dibuat pada buku tugas yang telah disiapkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan elaborasi yang merupakan kegiatan menuliskan kembali hasil dari eksplorasi, berdiskusi, mendengar pendapat-pendapat yang lain, serta membiasakan peserta didik menulis dan menyusun sebuah tugas atau laporan dan menyajikan hasil dari

¹²⁵ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...* hal. 21

pembelajaran.¹²⁶ Dengan kegiatan elaborasi diharapkan peserta didik selain membaca materi, peserta didik juga menuliskan materi yang dipelajari. Sehingga dengan demikian peserta didik lebih mudah memahami karena adanya tindakan membaca dan menulis.

Kemudian yang terakhir guru memberikan kegiatan konfirmasi kepada peserta didik terhadap hasil pekerjaan dari peserta didik dalam bentuk penilaian. Guru akidah akhlak menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengupulkan hasil pekerjaan dari kegiatan eksplorasi dan elaborasi melalui pesan Whatsapp maupun pengumpulan langsung di Madrasah. Menurut Ajat Rukajat dalam bukunya menjelaskan bahwa “kegiatan konfirmasi merupakan sebuah penegasan kebenaran tentang suatu konsep berdasarkan rujukan resmi.”¹²⁷ Guru akidah akhlak melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan dari peserta didik dan langsung menyampaikannya kepada peserta didik agar mereka mengetahui nilai masing-masing. Hal ini dinilai cukup efektif bagi motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik beranggapan hasil pekerjaan mereka benar-benar dihargai, sesuai dengan konsep motivasi ekstrinsik yang menyebutkan bahwa “motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang bereaksi ketika ada pancingan atau rangsangan dari luar diri manusia.”¹²⁸ Dalam hal ini yang menjadi pemicu dari luar diri peserta didik adalah nilai yang didapat peserta

¹²⁶ *Ibid...*hal.21

¹²⁷ *Ibid...*hal. 22

¹²⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya...*, hal. 33

didik. Selain itu peserta didik juga dimudahkan dengan pengumpulan tugas bisa melalui via Whatsapp dan juga datang langsung ke Madrasah.

3. Penutup

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran adalah penutup. Kegiatan penutup harus dilaksanakan atas dasar perencanaan yang telah dibuat oleh guru. Guru perlu merencanakan, dan melaksanakan kegiatan akhir dan tindak lanjut secara efektif, efisien, fleksibel dan sistematis. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup pelajaran, tetapi juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut. Kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan pada proses dan hasil belajar dari peserta didik.

Dalam penelitian ini kegiatan penutup guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk adalah memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan, memberikan informasi terhadap pertemuan yang akan datang, serta memberikan nasehat dan motivasi terhadap peserta didik untuk selalu stay save terhadap covid-19 dan selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Menurut Usman ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengakhiri pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan hasil pembelajaran
- c. Memberikan kegiatan tindak lanjut, seperti pemberian tugas
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk dipertemuan berikutnya
- e. Memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dalam belajar.¹²⁹

Dalam kegiatan tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan waktu yang tersedia untuk kegiatan tersebut relatif singkat, maka guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin untuk kegiatan tersebut. Kegiatan penutup harus dilakukan secara sistematis dan fleksibel, sehingga dalam prosesnya akan dapat menunjang optimalisasi hasil belajar dari peserta didik

C. Evaluasi Pelaksanaan Program Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X di MAN 2 Nganjuk

Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan sebuah proses untuk mendapatkan data atau informasi suatu pembelajaran yang diperlukan untuk membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan

¹²⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran...* hal. 23

hasil pembelajaran. Dalam buku Joko Widiyanto evaluasi pembelajaran terdapat beberapa jenis yakni evaluasi diagnostik, evaluasi penempatan, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif.¹³⁰ Dalam pembelajaran daring akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran yaitu evaluasi diagnostik, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran daring akidah akhlak kelas X semester dua hanya mengevaluasi dari segi kegiatan pembelajaran.

Evaluasi diagnostik merupakan evaluasi yang digunakan untuk menganalisis hambatan serta permasalahan dari peserta didik dan juga beserta penyebabnya agar dapat dicarikan solusi dari permasalahan yang ditemukan. Dalam hal ini guru akidah akhlak menemukan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan motivasi belajar yaitu:

1. Jaringan yang kurang baik

Jaringan atau sinyal yang kurang menjadi hambatan tersendiri bagi peserta didik, apalagi peserta didik yang bertempat tinggal di daerah pegunungan. Jaringan yang kurang stabil tentunya menjadi penghambat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, baik ketika dari memulainya pembelajaran sampai dengan pengumpulan tugas. Jaringan yang kurang stabil tentunya menjadi faktor turunnya motivasi belajar peserta didik. oleh karena itu jika

¹³⁰ Joko Widiyanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Madiun: Unipma Press, 2018), hal. 10

dirasa peserta didik mengalami hal yang demikian, hendaknya mengganti ke provider yang memiliki jaringan yang lebih stabil.

2. Paket data internet yang cepat habis

Penggunaan paket data dalam pembelajaran daring merupakan vital selain wifi. Dalam hal ini pembelajaran daring yang dilakukan secara berkepanjangan tentunya akan membutuhkan penggunaan paket data yang berlebih, hal ini menjadi beban tersendiri bagi orang tua maupun peserta didik ketika mengikuti pembelajaran daring. Oleh karena itu, perlu adanya subsidi kuota internet bagi peserta didik untuk menunjang pembelajaran daring yang belum diketahui sampai kapan berakhirnya.

3. Metode dalam mengajar

Metode dalam mengajar menjadi variasi tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik. Peserta didik akan measa jenuh dan bosan apabila guru hanya menggunakan metode belajar yang monoton. Oleh karena itu, guru diharapkan menggunakan berbagai metode yang variatif agar motivasi belajar peserta didik meningkat. Dalam hal ini guru akidah akhlak mengombinasikan pembelajaran akidah akhlak dengan mengerjakan tugas dengan mengisi tabel, mengerjakan lembar kerja siswa dengan media live worksheet, serta mengadakan kuis dengan bantuan aplikasi quiziz.

4. Pemilihan media belajar

Pemilihan media belajar juga menjadi salah satu faktor yang ditemukan dalam evaluasi diagnostik. Apabila dalam pembelajaran daring guru menggunakan aplikasi yang berat dan rumit, peserta didik dipastikan sedikit yang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Pemilihan media belajar yang tepat dan sesuai bagi peserta didik tentunya akan lebih mudah menarik peserta didik untuk antusias terhadap pembelajaran. Dalam hal ini guru akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk sudah tepat menggunakan Whatsapp, google form, live worksheet dan quiziz. Pemilihan media tersebut terbukti efektif karena tidak terlalu memakan banyak memori handphone, tidak memerlukan sinyal yang kuat dalam penggunaan, serta pengoperasiannya lebih mudah bagi peserta didik.

5. Penugasan

Dalam pembelajaran daring penugasan merupakan hal yang tidak dapat ditinggalkan. Pemberian tugas yang berlebih dan membebani kepada peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi hambatan tersendiri. Oleh karena itu guru harus mengerti bahwa tujuan pembelajaran daring adalah mempermudah dan tidak membebani peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini juga berlaku pada pemberian tugas yang berlebihan.

Menurut Syarifudin kendala yang dialami peserta didik dalam pembelajaran daring diantaranya sebagai berikut:

- a. Keterbatasan sinyal dan ketidak tersediaan pendidik pada setiap peserta didik
- b. Tidak semua peserta didik berasal dari keluarga berada
- c. Penugasan via daring dianggap menjadi beban bagi sebagian peserta didik dan orangtua
- d. Metode dalam mengajar yang terlalu monoton
- e. Bagi peserta didik dan orangtua yang belum mengenal gawai akan kebingungan dan akhirnya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹³¹

Dalam teori diatas dan data yang peneliti temukan dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan sinyal karena belum merata di semua daerah, paket data internet yang cepat habis, metode mengajar yang monoton, pemilihan media belajar yang kurang menarik dan terlalu memberatkan peserta didik, serta penugasan yang berlebihan sehingga menjadi beban tersendiri bagi peserta didik. Dengan ditemukannya permasalahan yang menjadi penghambat dalam pembelajaran daring khususnya akidah akhlak kelas X di MAN 2 Nganjuk tentunya menjadi perhatian khusus, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan antusias dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

¹³¹ Syarifudin, *Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5 No. 1, Trunojoyo, 2020, hal. 33